



Pembuatan *Website* Desa Wisata Kabupaten Maros

Ahmad Ismail*¹, Moh. Abib Safaqqillah², Muhammad Yusran³, Ibnu Rahian⁴, Andi Fadhil Al Farid⁵, Muh. Attariq Idham I.⁶, Muhammad Kautsar Ernanda⁷

¹Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

³Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

⁴Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

⁵Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

⁶Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁷Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Email Korespondensi: ismail.guntur@unhas.ac.id

Abstrak

Desa Labuaja sebagai desa wisata memiliki potensi yang sangat besar dengan tempat bersejarah, seni dan budaya, dan kerajinan masyarakat sebagai daya tarik wisata utama. Pengelolaan yang baik dari aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa. Ketersediaan informasi untuk calon wisatawan merupakan langkah awal yang penting agar desa Labuaja bisa kembali menarik pengunjung dari luar daerah, bahkan mancanegara. Sehingga pengadaan sistem informasi seperti *website* untuk desa Labuaja dianggap sangat penting untuk mengatasi hal itu. *Website* desa labuaja dikembangkan menggunakan metode *waterfall* yang secara terstruktur dari analisis kebutuhan *website* sampai tahap *deployment* agar bisa diakses melalui internet. Luaran pelaksanaan program kerja ini menghasilkan *website* yang telah di-*hosting* pada *server* yang mampu memuat menu-menu dan informasi dalam *website*. Dengan adanya *website* sebagai pusat informasi ini sehingga Desa Labuaja mempunyai sesuatu yang ditunjukkan kepada siapapun yang tertarik ingin mengunjungi desa labuaja sebagai tujuan wisata.

Kata Kunci: Wisata, Website, Informasi, Pengabdian

Abstract

Labuaja village as a tourist village has enormous potential with historical sites, arts and culture, and community crafts as the main tourist attraction. Good management of these aspects can improve the welfare and economy of rural communities. The availability of information for potential tourists is an important first step so that Labuaja village can again attract visitors from outside the region, even abroad. So that the procurement of information systems such as websites for Labuaja village is considered very important to overcome this. The Labuaja village website was developed using the waterfall method in a structured manner from website needs analysis to the deployment stage so that it can be accessed via the internet. The output of the implementation of this work program results in a website that has been hosted on a server capable of loading



menus and information on the website. With the website as an information center, Labuaja Village has something to show anyone who is interested in visiting Labuaja Village as a tourist destination.

Labuaja Village as a tourist village has enormous potential with its historical sites, art and culture, and local handicrafts as their main tourism attraction. Good management of these aspects can improve the prosperity and economy of the villagers. Access to information for potential tourist is a crucial early step so Labuaja village could again attract visitors from outside of the village, even worldwide. Therefore information system is important to resolve that issue. Labuaja Village website was developed using waterfall method which structured by needs analysis until deployment phase so the website can be accessed on the internet. Output of this working program is a website hosted on a server enough to load the menus and information on the website. With the access of a website, Labuaja village have something to show to anyone interested to visit labuaja as their tourism destination

Keywords: *Tourism, Website, Information, Dedication*

1. Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai potensi desa wisata termasuk salah satunya di daerah Kabupaten Maros. Ditinjau dari segi geografisnya, Kabupaten Maros mempunyai posisi yang cukup strategis sehingga memungkinkan berkembangnya berbagai desa wisata (Rusneni, dkk., 2022). Desa wisata dapat didefinisikan sebagai wujud kepekaan dan kepedulian komunitas ataupun masyarakat di suatu wilayah terhadap objek wisata yang terdapat di sekitarnya (Samiarta dan Agung, 2016). Desa Labuaja merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Maros, tepatnya di Kecamatan Cenrana. Desa Labuaja memiliki luas wilayah sebesar 21,45 km² dengan kondisi geografis dikelilingi oleh pegunungan dan hutan. Jumlah penduduk Desa Labuaja berdasarkan Sensus Penduduk 2020 adalah sebanyak 2.274 jiwa (BPS, 2021). Desa Labuaja telah dikenal sampai mancanegara dikarenakan memiliki alam dan flora fauna dan menjadi lokasi penelitian akademisi lokal maupun internasional. Desa Labuaja juga memiliki beberapa destinasi wisata, yaitu Puncak Makkaroeva, Bulu Tombolo dan Gua Salukang Kallang. Hal-hal tersebut menjadikan Desa Labuaja dengan kondisi geografis dan demografi yang mendukung memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Maros.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu : “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain (Putri, 2020). Kata wisatawan memiliki makna sebagai orang yang melakukan perjalanan dan kepariwisataan merupakan kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Tahun 2015, pariwisata di Indonesia tumbuh di atas pertumbuhan pariwisata dunia yang hanya 4,4% dan



pertumbuhan pariwisata kawasan ASEAN sebesar 6%. Bahkan sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan penghasil devisa dan penyerap tenaga kerja (Wahyuni, 2018). Data tersebut menjadi landasan urgensi pengembangan pariwisata di Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan mudah digunakan memungkinkan seseorang untuk melakukan publikasi secara cepat dan masif terhadap objek tertentu. Teknologi informasi juga memberikan kontribusi untuk pengenalan dan eksistensi suatu wilayah yang memiliki potensi wisata (Riyanto dan Kurniawati, 2018). Pesatnya perkembangan teknologi informasi juga menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang sangat diminati oleh masyarakat (Josi, 2017). Teknologi internet yang dimanfaatkan secara baik akan mempermudah dan mempercepat pencarian informasi, salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan rujukan adalah *website* (Josi, 2016). *Website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang terangkum dalam sebuah *domain* atau *sub-domain* di dalam internet (Jonathan dan Lestari, 2015). Menurut Hastanti dkk (2015), *website* dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang berisi informasi yang disimpan di internet yang bisa diakses atau dilihat melalui jaringan internet pada perangkat-perangkat yang bisa mengakses internet itu sendiri. Pengembangan media *online* berupa *website* untuk destinasi wisata Pantai Moinit di Minahasa Utara yang dilakukan oleh Iroth dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung destinasi wisata setelah dilakukan promosi melalui *website*. Supriyanta dan Nisa (2015) merancang media informasi dan promosi bagi Desa Wisata Karangrejo berupa *website*. Hasilnya menunjukkan bahwa desa wisata memiliki kebutuhan terhadap *website* untuk menyebarkan secara luas informasi wisata yang dimiliki desa. *Website* ini berperan sebagai media informasi dan promosi potensi wisata desa telah dijalankan dengan baik dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Untuk mendukung eksistensi Desa Labuaja, terkhusus pada bidang pariwisata yang dimiliki, maka diperlukan terobosan teknologi informasi yang berupa *website* desa. *Website* Desa Labuaja ini dibuat dengan tujuan sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan Desa Labuaja, sehingga masyarakat dapat menjangkau dan mengetahui informasi tersebut kapanpun, serta untuk meningkatkan potensi dan aset desa, khususnya pada bidang pariwisata, dengan memasukkannya ke dalam *website*. *Website* ini nantinya dapat menjadi media agar destinasi wisata di Desa Labuaja semakin dikenal masyarakat luas dan mampu menarik minat wisatawan agar pengelolaan objek wisata tersebut dapat dioptimalkan dalam jangka panjang.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam mengembangkan Desa Labuaja untuk menjadi salah satu Desa Wisata dibutuhkan peranan teknologi informasi dengan tujuan sebagai sarana yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang kurang memahami dan mengetahui mengenai informasi profil desa,



destinasi wisata yang ada, produk dan kerajinan masyarakat, serta keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh Desa Labuaja. Kebutuhan akan informasi mengenai Desa Wisata Labuaja oleh masyarakat yang sangat besar, akan tetapi kurangnya media informasi tersebut yaitu masih berupa akun instagram pemerintah desa, sehingga perlu ditambah lagi media informasi, salah satu media informasi yang ada yaitu *Website*. Dengan membangun dan mengimplementasikan *Website* Desa dapat digunakan sebagai sarana promosi yang mendukung untuk pembangunan desa guna mengembangkan potensi dan aset desa.

Kegiatan program kerja ini mulai dilaksanakan pada pekan ketiga Kuliah Kerja Nyata tepatnya pada hari Rabu, tanggal 13 Juli 2022 di Kantor Desa Labuaja, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros dengan melakukan pengambilan data Profil Desa untuk keperluan isi konten *website*. Proses pembuatan program kerja ini berlangsung selama 5 pekan atau 35 hari, yaitu dari tanggal 13 Juli 2022 sampai tanggal 15 Agustus 2022. Akhir dari program kerja ini ditandai dengan penyerahan *website* secara simbolis kepada Bupati Maros pada acara malam ramah tamah tanggal 17 Agustus 2022 di Kantor Bupati Maros.

Jenis pengabdian yang dilakukan yaitu Pembuatan Sistem informasi berupa *Website* Desa Wisata di Desa Labuaja ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan perangkat Pemerintah Desa sebagai pengelola *website*.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pembuatan *Website* Desa Wisata ini yaitu:

1. Persiapan

Mencari dan mengumpulkan data primer dan sekunder mengenai informasi Desa Labuaja. Data primer diperoleh dari observasi secara langsung pada objek-objek wisata di Desa Labuaja bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata sebagai pemandu dan pemberi informasi mengenai objek wisata tersebut, dan data sekunder diperoleh dari berkunjung secara langsung pada Kantor Desa Labuaja, untuk meminta informasi tentang Profil Desa.

2. Pelaksanaan

Pembuatan *website* desa wisata, adapun metode yang digunakan dalam pengembangan *website* ini yaitu metode *waterfall* yang secara terstruktur dari analisis kebutuhan *website* sampai pada tahap *deployment* agar dapat diakses melalui internet. *Website* desa wisata ini dibuat pada aplikasi IDE dan *code editor Visual Studio Code*, serta menggunakan *MySQL* sebagai *database server* untuk menyimpan data informasi yang ada, kemudian di-*hosting* menggunakan *web hosting InfinityFree*.

Indikator keberhasilan dalam program kerja pengabdian masyarakat ini adalah terlaksananya program kerja dalam bentuk sosialisasi dengan lancar yang dibuktikan dengan terlaksananya program kerja dengan lancar yang dibuktikan dengan adanya tautan *website* yang bisa dikunjungi masyarakat untuk melihat informasi yang ada di Desa Labuaja yaitu <http://pesona-labuaja.epizy.com>. Metode evaluasi yang dilakukan pada pengabdian masyarakat yang berupa



pembuatan *website* desa wisata ini yaitu dengan melihat banyaknya pengunjung yang mengunjungi *website* tiap hari, hal tersebut dapat terlihat pada bagian admin *website* yang dikelola oleh perangkat pemerintah desa, serta banyaknya informasi yang diperbaharui oleh pengelola pada *website* tersebut.

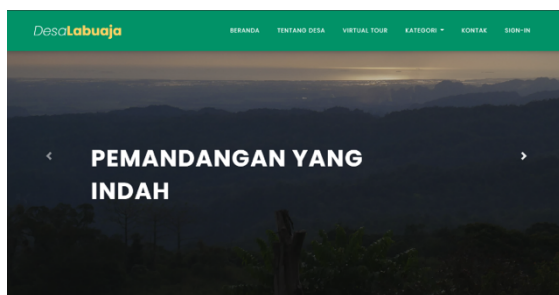
3. Hasil Dan Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan observasi dan identifikasi masalah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari staf perangkat desa, bahwa di Desa Labuaja belum memiliki *website* desa wisata sehingga objek-objek wisata di desa tersebut jarang terekspos. Kemudian yang dilakukan ialah melakukan pengumpulan data terhadap hal-hal yang menunjang dalam pembuatan *website*, seperti profil desa, objek wisata, produk dan kerajinan masyarakat, dan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan oleh Desa Labuaja.



Gambar 1 dan 2. Observasi objek wisata

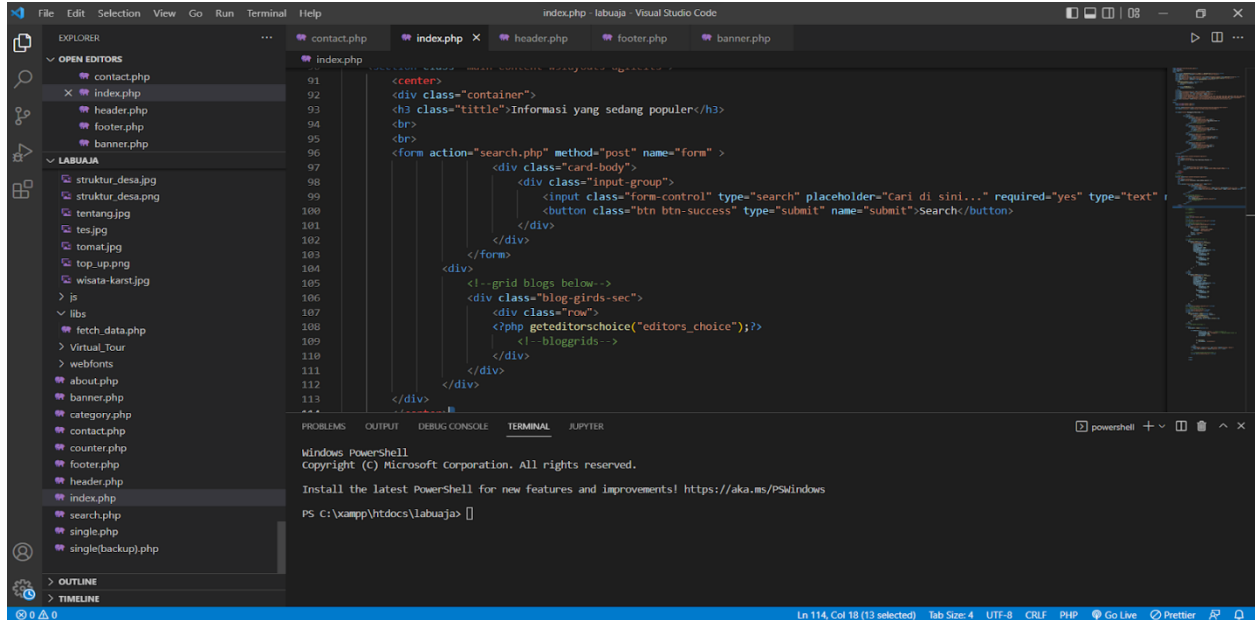
Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis dan perancangan *website* yaitu pembuatan *user interface*, fitur-fitur yang digunakan, serta *backend* *website*.



Gambar 3 dan 4. Desain dan Fitur pada Website

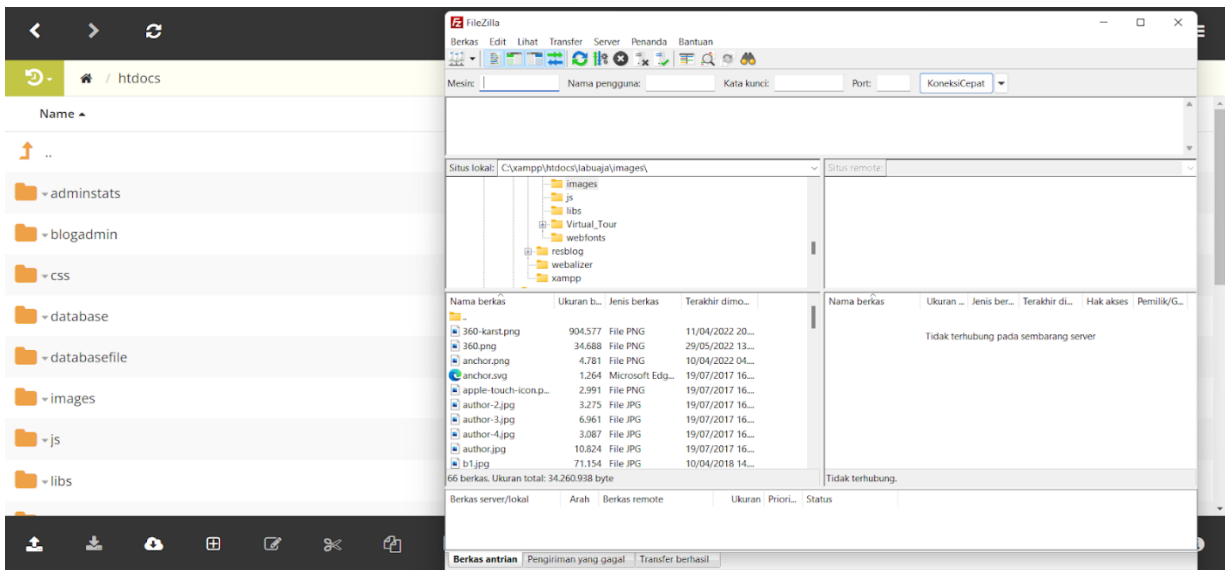


Setelah menganalisis kebutuhan website dan perancangannya, dilanjutkan dengan konstruksi yaitu pembuatan atau pengkodean website serta pengujian website untuk menghindari adanya bug dalam sistem.



Gambar 5. Proses Pembuatan Website

Terakhir yaitu melakukan proses deployment, yaitu proses menyebarkan aplikasi website yang telah dikerjakan dengan cara menghosting pada server secara online, agar dapat diakses secara bebas melalui internet.



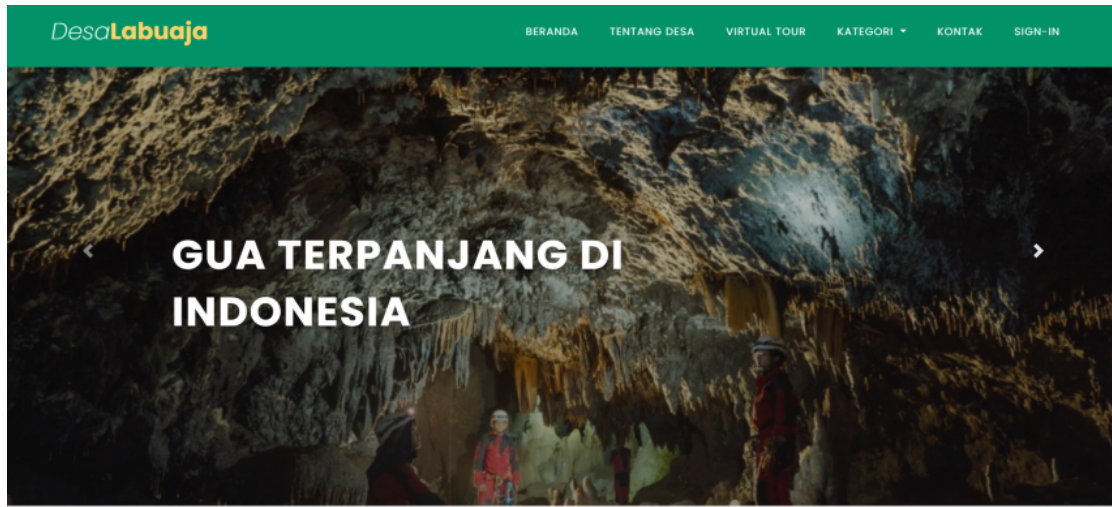
Gambar 6. Proses *Deployment*



Adapun tampilan website desa wisata adalah sebagai berikut :

1. Laman Beranda

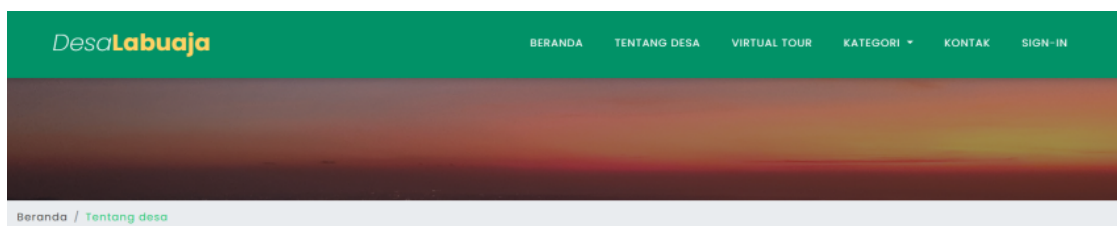
Pada laman ini terdapat banner yang menjadi daya tarik dari desa Labuaja, keunggulan-keunggulan yang ditawarkan, Virtual Tour destinasi wisata, dan kotak pencarian untuk mencari informasi yang terdapat pada website.



Gambar 7. Tampilan Laman Beranda

2. Laman Tentang Desa

Pada laman ini terdapat sejarah desa, visi dan misi desa, serta struktur organisasi pemerintah desa.



Sejarah Desa

Desa **Labuaja** merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah di kabupaten Maros yang terletak dibagian selatan. Letak geografisnya dikelilingi oleh pegunungan dan hutan. Labuaja dikenal sampai ke Mancanegara karena kawasan cagar alamnya, goa-goa alamnya, flora dan faunanya yang sampai sekarang menjadi pusat penelitian akademisi lokal maupun Mancanegara, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu Desa Wisata dan Budaya yang ada di kabupaten Maros. Kata "**Labuaja**" terdiri dari dua kata yaitu **Labbu** dan **Riaja**, **Labbu** artinya panjang dan **Riaja** artinya di selatan, bila kedua kata ini digabungkan maka artinya Memanjang ke Selatan dan ini sesuai dengan letak dalam peta desa. Labbu merupakan bahasa **Makassar** sedang Riaja adalah bahasa **Bugis**. Ini merupakan suatu gambaran bahwa pada dasarnya pemberian nama

Gambar 8. Tampilan Laman Tentang Desa



3. Laman Virtual Tour Destinasi Wisata

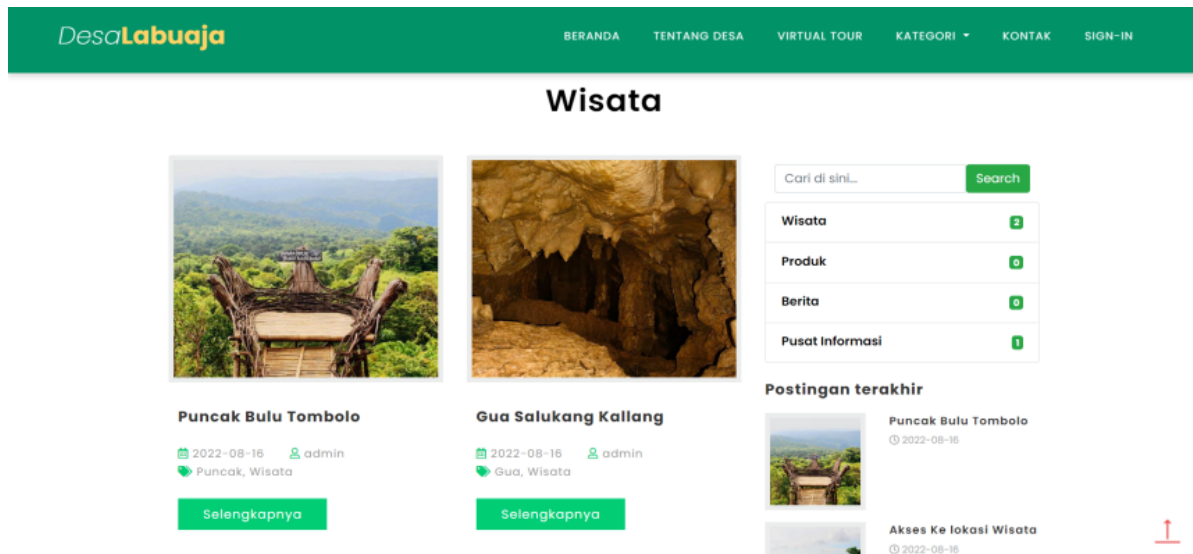
Pada laman ini terdapat virtual 360° 3D dari salah satu objek wisata di desa Labuaja.



Gambar 9. Tampilan Virtual Tour

4. Kategori

Pada laman ini terdapat 4 pilihan kategori informasi menarik seputar Desa Labuaja, yaitu Wisata, Produk, Berita, dan Pusat Informasi.

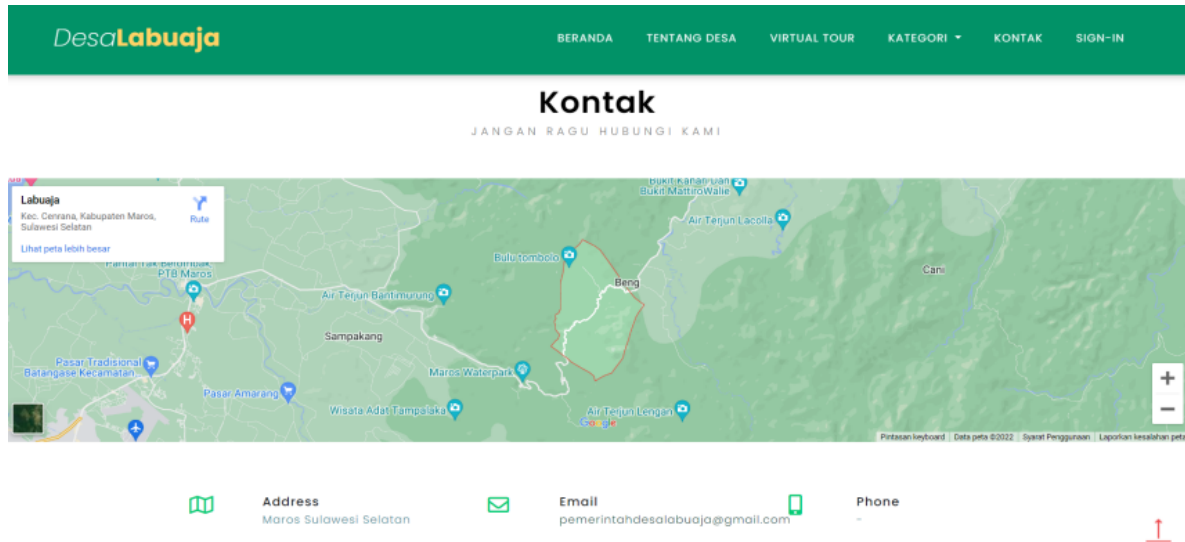


Gambar 10. Tampilan Laman Kategori



5. Laman Kontak

Pada Laman ini terdapat peta Desa Labuaja, dan kontak yang dapat dihubungi oleh masyarakat luar berupa email dan nomor telepon.



Gambar 11. Tampilan Laman Kontak

6. Laman *Sign-In*

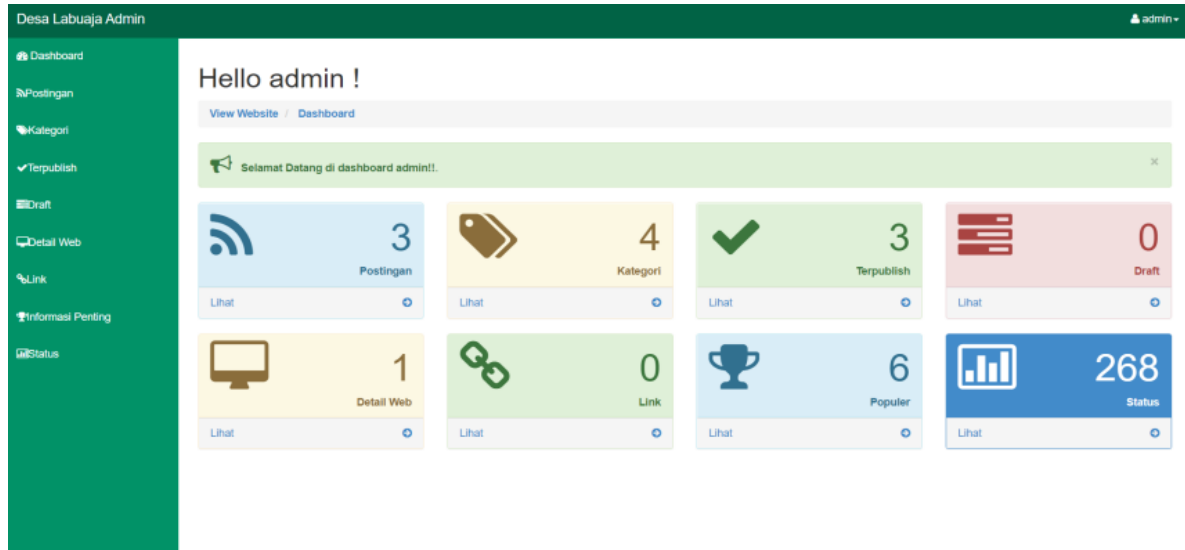
Pada laman ini terdapat *form login* untuk masuk sebagai admin guna mengelola website.



Gambar 4. Tampilan Laman *Sign-In*

7. Laman Admin

Pada laman ini terdapat 8 menu pilihan, yaitu Postingan, Kategori, Terpublish, Draft, Detail Web, Link, Populer, dan Status yang dapat dikelola oleh admin.



Gambar 12. Tampilan Laman Admin

4. Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat, ditemukan permasalahan mengenai kurangnya media informasi mengenai Desa Labuaja, khususnya objek-objek wisata yang menjadi daya tarik untuk wisatawan mengunjungi desa tersebut. Dari fakta dilapangan, media informasi masih berupa akun *Instagram* dan masyarakat setempat yang menyebarluaskannya ke media sosial pribadi mereka, seperti *Facebook* dan *Instagram*. Kurangnya media informasi tersebut menyebabkan potensi dan aset Desa Labuaja jarang terekspos, dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan pemerintahan Desa Labuaja membutuhkan media informasi lainnya. Sehingga penulis berinisiatif untuk membuat salah satu media informasi yaitu *website*. Adapun *website* berfungsi sebagai sarana informasi, komunikasi dan promosi bagi Desa Labuaja, *website* yang dibangun juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, berupa profil desa, objek-objek wisata, serta produk dan kerajinan masyarakat guna mengembangkan potensi dan aset desa untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pembuatan Website Desa Wisata” ini yaitu, masih menggunakan *hostinger* yang gratis, sehingga *bandwith* yang dapat digunakan terbatas, apalagi pada *website* yang telah dibangun terdapat *Virtual Tour* salah satu objek wisata yang apabila dibuka maka memerlukan waktu yang lama untuk memuatnya, dan kurangnya fitur *share* pada postingan informasi di *website*, sehingga masyarakat tidak dapat menyebarluaskan informasi yang ada pada



media sosial agar masyarakat lain dapat menjangkau informasi tersebut, serta *Virtual Tour* yang telah dibuat masih satu objek wisata saja, sehingga perlu ditambah lagi agar masyarakat luar dapat mengetahui terlebih dahulu keindahan-keindahan objek wisata tersebut sebelum mengunjungi objek wisatanya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. (2021) Kecamatan Cenrana Dalam Angka 2021. Maros: BPS.
- Iroth, J.M., Tambahani, J.C. dan Parinsi, M. (2021). Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Moinit Berbasis Media Online di Desa Tawaang Kabupaten Minahasa Selatan. *iSmartEdu: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2).
- Jonathan, W. dan Lestari, S. (2015). Sistem Informasi UKM Berbasis *Website* Pada Desa Sumber Jaya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1).
- Hastanti, R.P., Purnama, B.E. dan Wardati, I.U. (2015). Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.31294/bi.v3i2.581.g472>
- Josi, A. (2016). Implementasi Framework Bootstrap pada *Website* STMIK Prabumulih, *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 20(2).
- Josi, A. (2017). Penerapan Metode Prototyping Dalam Pembangunan *Website* Desa (Studi Kasus Desa Sugihan Kecamatan Rambang). *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 9(1). <https://doi.org/10.32767/jti.v9i1.108>
- Putri, L.R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 21(1), 43-49.
- Riyanto dan Kurniawati. (2018). Rancang Bangun *Website* Desa Kresek-Madiun Untuk Media Informasi Potensi Wisata Alam dan Kuliner. *Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima*, 1(2).
- Rusneni, dkk. (2022). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.104>
- Samiarta I.G., I.G. Agung O.M. (2016). Perkembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung (Studi Kasus Desa Wisata Baha). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 114-7. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i02.p20>
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Supriyanta dan Nisa, K. (2015). Perancangan *Website* Desa Wisata Karangrejo Sebagai Media Informasi dan Promosi. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/bi.v3i1.575.g466>